

PSIKOEDUKASI PERILAKU ANTI VANDALISME KE SISWA SMA NEGERI 3 KOTA TERNATE

Fiki Febrian Dwi Prasetya¹, Liasari Armaiyn¹, Rufaidah Azzahrah¹, Irma Dasi¹, Novi Elisadevi¹, A. Agustan Arifin², Irham Wibowo², Rohana Sufi², Andi Rahmadani²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun, Jl. Pertamina, Kel. Gambesi, Kota Ternate, 97728, Indonesia.

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun, Jl. Bandara Sultan Baabullah, Kota Ternate, 97715, Indonesia.

Email: fikifebrian@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Perilaku vandalisme di lingkungan sekolah, seperti mencoret dinding, meja, kursi, dan fasilitas umum, merupakan permasalahan yang dapat mengganggu kenyamanan belajar serta mencerminkan rendahnya kontrol diri, kesadaran terhadap norma, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak perilaku vandalisme, membentuk sikap anti-vandalisme, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate dengan menggunakan pendekatan psikoedukatif yang interaktif, partisipatif, dan reflektif. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, psikoedukasi, pelatihan kontrol diri dan disiplin positif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, pemanfaatan media edukasi digital, serta penguatan dukungan teman sebaya melalui pembentukan agen perubahan anti-vandalisme. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi siswa, serta pengukuran pengetahuan dan pemahaman menggunakan pre-test dan post-test dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas. Kegiatan diarahkan pada penguatan school belongingness, kepedulian terhadap fasilitas sekolah, dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kontrol diri, kepedulian, serta tanggung jawab siswa dalam mencegah perilaku vandalisme dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertib, dan kondusif.

Kata kunci: Psikoedukasi, Vandalisme, Kontrol Diri, Siswa

ABSTRACT

Vandalism in school environments, such as writing on walls, desks, chairs, and public facilities, is a problem that can disrupt the learning environment and reflect low levels of self-control, awareness of social norms, and concern for the school environment. This community service activity aimed to increase students' knowledge and awareness of the impact of vandalism, develop anti-vandalism attitudes, and strengthen students' sense of belonging and responsibility toward the school environment. The activity was conducted at SMA Negeri 3 Kota Ternate using an interactive, participatory, and reflective psychoeducational approach. The activities included socialization, psychoeducation, self-control and positive discipline training, group discussions, case studies, simulations, the use of digital educational media, and the strengthening of peer support through the establishment of anti-vandalism change agents. Evaluation was conducted through observation, student reflection, and pre-test and post-test measurements of students' knowledge and understanding, involving guidance and counseling teachers and homeroom

teachers. The program focused on strengthening school belongingness, concern for school facilities, and the development of a positive school culture. This program is expected to improve students' understanding, self-control, concern, and responsibility in preventing vandalism and creating a safe, comfortable, orderly, and conducive learning environment.

Keywords: *psychoeducation, vandalism, self-control, school belongingness, students*

A. PENDAHULUAN

Artikel ditulis dalam format dua kolom. Vandalisme di lingkungan sekolah merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan belajar. Perilaku tersebut dapat berupa mencoret dinding, meja, kursi, maupun fasilitas sekolah lainnya. Selain menimbulkan kerusakan fasilitas, vandalisme juga dapat menunjukkan rendahnya kontrol diri, kesadaran terhadap aturan, rasa memiliki, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan adanya perilaku vandalisme pada beberapa fasilitas di SMA Negeri 3 Kota Ternate, terutama berupa coretan pada dinding, meja, kursi, dan fasilitas umum sekolah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, kebutuhan mengekspresikan diri secara kurang tepat, kurangnya edukasi mengenai disiplin positif, serta belum optimalnya penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Penanganan perilaku vandalisme tidak cukup dilakukan melalui teguran atau hukuman, tetapi perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif dan preventif. Beberapa penelitian dan kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan lingkungan sekolah dapat digunakan

untuk membantu membentuk perilaku positif siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan psikoedukasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak vandalisme sekaligus mengembangkan kontrol diri, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan psikoedukasi anti-vandalisme dengan pelatihan kontrol diri, disiplin positif, dukungan teman sebaya, dan penguatan school belongingness. Siswa tidak hanya diberikan materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, studi kasus, simulasi, refleksi, serta kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Pendekatan tersebut disusun berdasarkan permasalahan prioritas mitra, yaitu perilaku vandalisme dan lemahnya budaya kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak perilaku vandalisme, membentuk sikap anti-vandalisme, meningkatkan kontrol diri, serta menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga fasilitas dan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk perilaku siswa yang lebih positif serta lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertib, dan kondusif.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate pada Sabtu, 18 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Negeri 3 Kota Ternate, dengan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta wali kelas sebagai mitra pendamping. Bahan dan alat yang digunakan meliputi materi psikoedukasi anti-vandalisme, laptop, LCD/proyektor, video edukatif, poster/media digital, serta lembar pre-test, post-test, dan refleksi siswa.

Metode yang digunakan adalah psikoedukasi partisipatif dengan pendekatan interaktif dan reflektif. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (1) sosialisasi dan identifikasi permasalahan, untuk memberikan pemahaman awal mengenai tujuan kegiatan dan kondisi perilaku vandalisme di lingkungan sekolah; (2) penyampaian psikoedukasi, yang membahas pengertian, bentuk, faktor penyebab, dan dampak perilaku vandalisme; (3) pelatihan dan aktivitas partisipatif, melalui diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi yang berfokus pada penguatan kontrol diri, disiplin positif, empati, tanggung jawab, dan *school belongingness*; serta (4) evaluasi dan pendampingan, melalui pre-test dan post-test, observasi, serta refleksi siswa.

Kegiatan juga diarahkan pada penguatan dukungan teman sebaya melalui pembentukan agen perubahan anti-vandalisme dan pemanfaatan media edukasi sebagai sarana kampanye perilaku positif. Guru BK dan wali kelas dilibatkan dalam pendampingan agar nilai-nilai yang diberikan selama kegiatan dapat

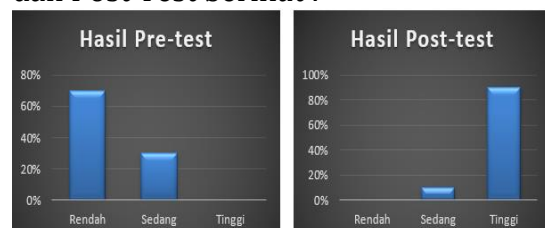
diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Psikoedukasi Perilaku Anti Vandalisme dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai dampak perilaku vandalisme serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih positif dalam menjaga lingkungan sekolah. Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan adalah masih ditemukannya perilaku vandalisme seperti coretan pada dinding, meja, kursi, dan fasilitas sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pemberian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan bentuk vandalisme, faktor penyebab, dampak vandalisme, kontrol diri, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami dampak perilaku vandalisme dan menentukan perilaku yang lebih positif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku vandalisme dan pentingnya menjaga fasilitas sekolah. Hal ini dibuktikan dari Tabel Pre Test dan Post Test berikut :



Tabel 1. *Pre-test* dan *Post-Test* siswa tentang Vandalisme di SMA Negeri 3 Kota Ternate

Siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif selama diskusi dan kegiatan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku vandalisme.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan juga diarahkan pada penguatan kontrol diri, disiplin, dan rasa memiliki terhadap sekolah (*school belongingness*). Ketiga aspek tersebut penting karena perilaku vandalisme tidak hanya berkaitan dengan kerusakan fasilitas, tetapi juga dengan sikap dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan Astuti dan Handayani (2020) yang menjelaskan bahwa psikoedukasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Penguatan pendidikan karakter juga diperlukan untuk membangun tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah (Darmawan, 2016).

Kegiatan juga melibatkan guru BK dan pihak sekolah sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program. Selain itu, dirancang pembentukan *School Anti-Vandalism Ambassador* serta penggunaan media edukasi berupa poster dan media digital untuk memperkuat pesan anti vandalisme di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap pencegahan vandalisme.

Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan guru BK, keterlibatan teman sebaya, dan monitoring sekolah diharapkan dapat membantu membentuk budaya sekolah yang lebih positif dan bebas dari vandalisme.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM Psikoedukasi Perilaku Anti Vandalisme di SMA Negeri 3 Kota Ternate

(Sumber: dokumen pribadi)

D. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program, psikoedukasi anti vandalisme merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai dampak perilaku vandalisme sekaligus memperkuat kontrol diri, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Pendekatan partisipatif melalui diskusi, studi kasus, simulasi, refleksi, media edukasi, serta dukungan teman sebaya memungkinkan intervensi dilakukan tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku. Metode tersebut sesuai dengan rancangan program dalam proposal yang menekankan perubahan perilaku melalui pendekatan edukatif dan preventif.

Keberlanjutan program selanjutnya sangat bergantung pada keterlibatan guru BK, wali kelas, pihak sekolah, dan siswa sebagai agen perubahan. Pembentukan duta anti vandalisme,

penggunaan media edukasi, serta penyusunan SOP dan sistem monitoring menjadi komponen penting agar hasil pengabdian tidak berhenti setelah kegiatan selesai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti SD, Handayani E. (2020). Psikoedukasi sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada remaja. *J Psikol Pendidik dan Konseling*, 94 Hal.
- Darmawan D. (2016). Pendidikan karakter dalam konteks sosial dan budaya sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hafina, A., Nur, L., & Malik, A. A. (2022). The development and validation of a character education model through traditional games based on the Socratic method in an elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2).
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1).
- Martínez-Fernández, M. B., Díaz-Aguado, M. J., Chacón, J. C., & Martín-Babarro, J. (2020). Student misbehaviour and school climate: A multilevel study. *Psicología Educativa*, 26(2), 103–110.
- Sari NP, Prasetyo AR. (2019) Perilaku vandalisme pada remaja ditinjau dari kontrol diri dan konformitas teman sebaya. *J Psikol Sos.* 45–56 Hal.
- Seon, Y., & Smith-Adcock, S. (2021). School belonging, self-efficacy, and meaning in life as mediators of bullying victimization and subjective well-being in adolescents. *Psychology in the Schools*, 58(9), 1753–1767.
- Su, N., & Wang, H.-P. (2022). The influence of students' sense of social connectedness on prosocial behavior in higher education institutions in Guangxi, China: A perspective of perceived teachers' character teaching behavior and social support. *Frontiers in Psychology*, 13, 1029315.
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in character virtues are driven by classroom relationships: A longitudinal study of elementary school children. *School Mental Health*, 14, 266–277.
- Xu, Z., & Fang, C. (2021). The relationship between school bullying and subjective well-being: The mediating effect of school belonging. *Frontiers in Psychology*, 12, 725542.